



## Makna Psikologis Tradisi Ruwat Lautpada Masyarakat Pesisir Desa Ciparage Jaya

Gagah jiwo\*<sup>1</sup>, Tridays Repelita<sup>2</sup>, Tia Nurfazrina<sup>3</sup>, Zahwa Khoirunnisa Amirullah<sup>4</sup>, Delia Dwi Karisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [gagahjiwo06@gmail.com](mailto:gagahjiwo06@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received December 16, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted February 02, 2026

Available online February 02, 2026

#### Kata Kunci:

Ruwat laut, Kearifan lokal, Budaya pesisir, Tradisi adat.

#### Keywords:

Sea purification, Local wisdom, Coastal culture, Customary traditions.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

### ABSTRAK

Tradisi ruwat laut merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat pesisir desa Ciparage jaya yang masih di lestarian hingga saat ini. Tradisi ini berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki laut, permohonan keselamatan, serta upaya menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, alam, dan tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna, proses pelaksanaan, serta nilai nilai budaya yang terkandung dalam tradisi ruwat laut sebagai warisan budaya pesisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa budaya ruwat laut mengandung nilai religius, sosial dan ekologis yang memperkuat solidaritas sosial melalui gotong royong serta memiliki maknasimbolik dalam setiap proses ritual. Tradisi ini juga berperan dalam pelestarian identitas budaya lokal dan menunjukan sifat budaya yang dinamis serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

### ABSTRACT

*The ruwat laut tradition is one of the forms of local wisdom of the coastal community of Ciparage Jaya village that is still preserved today. This tradition serves as an expression of gratitude for the blessings of the sea, a plea for safety, and an effort to maintain harmonious relationships between humans, nature, and God. This study aims to describe the meaning, implementation process, and cultural values contained in the ruwat laut tradition as a coastal cultural heritage. This research uses a qualitative approach with a descriptive method through observation and interview techniques. The results of the study show that the ruwat laut culture contains religious, social, and ecological values that strengthen social solidarity through communal cooperation and have symbolic meaning in every ritual process. This tradition also plays a role in preserving local cultural identity and demonstrates the dynamic and adaptive nature of culture in response to the times.*

## 1. PENDAHULUAN

Adat istiadat adalah kebiasaan turun menurun yang dilakukan berulang ulang yang telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah (Huda & Kaesudjino 2022). Tradisi laut baritan atau ruwat laut adalah kegiatan masyarakat pesisir untuk bersyukur atas rexeiki laut dan memohon keselamatan bagi para nelayan. Dalam tradisi ini biasanya dilakukan doa bersama dan menghanyutkan sesajen ke laut sebagai sumber rasa hormat kepada alam. Kegiatan ini juga menjadi momen untuk menguatkan kebersamaan dan gotong royong antar warga. Semua orang ikut berpartisipasi, mulai dari nelayan, tokoh masyarakat, hingga anak anak.

Selain melestarikan budaya leluhur, tradisi ini mengingatkan masyarakat agar tetap menjaga laut sebagai sumber kehidupan. Ritual juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spiritual dengan suatu tujuan tertentu (Situmorang, 2004:175).

#### ***Rumusan Masalah***

- Apa pengertian dan makna Ruat laut dalam kehidupan masyarakat pesisir desa ciparage jaya?
- Bagaimana proses pelaksanaan tradisi ruwat laut sebagai adat istiadat masyarakat desa Ciparage jaya?
- Nilai-nilai Budaya, sosial, dan religious apa saja yang terkandung dalam tradisi ruwat laut?

#### ***Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna, bentuk pelaksanaan, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi ruat laut sebagai warisan budaya pesisir yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Ciparage jaya, serta perannya dalam menjaga identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam mengenai pelaksanaan adat istiadat ruwat laut di Desa Ciparage Jaya Kecamatan Ciparage Kabupaten Karawang. Metode kualitatif dinilai tepat untuk menggali data mengenai pengalaman, persepsi, dan proses adat istiadat ruwat laut di Desa Ciparage.

#### ***Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian menggunakan desain studi kasus (case study) di Desa Ciparage Jaya Kecamatan Ciparage Kabupaten Karawang. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus cocok digunakan untuk mengkaji fenomena tertentu secara kontekstual dan mendalam, khususnya dalam lingkungan nyata yang kompleks seperti sekolah. Desain ini membantu peneliti memahami dinamika layanan BK secara komprehensif.

#### ***Subjek Penelitian***

Subjek penelitian terdiri dari: Ketua RW Desa Ciparage, 5 nelayan, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam tradisi laut baritan atau ruwat laut ini. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi langsung ke Desa Ciparage Jaya. Wawancara semi-terstruktur dengan Ketua RW, wali kelas, dan masyarakat untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan acara.

#### ***Teknik Analisis Data***

Data dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi lima tahapan:

1. Makna Ruwat laut: Mengetahui lebih dalam apa itu ruwat laut.
2. Proses pelaksanaan: Rangkaian acara ruwat laut dari awal hingga akhir.
3. Nilai sosial dan religius: Keterkaitannya terhadap nilai-nilai sosial dan agama.

Upaya Pelestarian: Segala kegiatan untuk menjaga, mempertahankan adat tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### *Hasil*

#### **Pengertian Ruwat Laut**

Ruwat Lau adalah sebuah tradisi adat yang dilakukan oleh masyarakat tertentu (umumnya di wilayah pedesaan Jawa atau Sunda) sebagai bentuk ritual pembersihan, keselamatan, dan ungkapan syukur kepada alam, leluhur, dan Sang Pencipta. Kata *ruwat* berarti membersihkan atau melepaskan dari hal buruk, sedangkan *lau* merujuk pada air atau unsur alam tertentu tergantung konteks daerah.

#### **Tujuan Utama Ruwat Laut**

- Membersihkan diri dan lingkungan dari energi negatif.
- Memohon keselamatan bagi masyarakat, keluarga, atau desa.
- Menghormati leluhur dan menjaga hubungan spiritual.
- Menjaga keseimbangan alam, terutama terkait sumber air.
- Ungkapan syukur atas hasil panen atau rezeki.

#### **Unsur-Unsur Penting dalam Ruwat Lau**

- Sesaji: biasanya berupa makanan, bunga, kemenyan, dan hasil bumi.
- Air (Lau): digunakan sebagai simbol penyucian.
- Pemimpin ritual: seperti kuncen, sesepuh, atau tokoh adat.
- Doa dan mantra: sebagai penghubung spiritual.
- Prosesi simbolik: seperti siraman, larungan, atau pelepasan benda ke sungai.

#### **Tahapan Pelaksanaan Ruwat Lau**

- a). Persiapan
  - Pengumpulan sesaji
  - Pembersihan lokasi ritual
  - Musyawarah adat
  
- b). Pembukaan
  - Sambutan sesepuh
  - Pembacaan doa pembuka
  
- c). Prosesi Inti
  - Penyucian dengan air
  - Pembakaran kemenyan
  - Pembacaan doa keselamatan
  - Larungan sesaji ke air (sungai/danau)
  
- d). Penutup
  - Doa syukur
  - Makan bersama
  - Hiburan tradisional (opsional)

### **Nilai-Nilai Budaya dalam Ruwat Laut**

- Spiritualitas: hubungan manusia-alam-Tuhan.
- Gotong royong: masyarakat bekerja bersama.
- Pelestarian alam: menjaga sumber air dan lingkungan.
- Kearifan lokal: mempertahankan tradisi leluhur.
- Harmoni sosial: mempererat hubungan antarwarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, temuan-temuan tersebut secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian mengenai makna, fungsi, dan keberlangsungan budaya Ruwat Laut dalam kehidupan masyarakat pesisir. Pembahasan ini dianalisis menggunakan pendekatan teori budaya, khususnya teori fungsionalisme budaya dan simbolisme budaya.

### **Ruwat Laut sebagai Sistem Nilai Budaya**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ruwat Laut dipahami oleh masyarakat bukan sekadar sebagai ritual tahunan, melainkan sebagai warisan budaya leluhur yang sarat dengan nilai religius, sosial, dan ekologis. Hal ini menjawab rumusan masalah tentang makna Ruwat Laut bagi masyarakat, yang selaras dengan teori budaya menurut Koentjaraningrat, bahwa budaya merupakan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dipelajari dan diwariskan secara turun-temurun.

Dalam konteks ini, Ruwat Laut berfungsi sebagai sarana penanaman nilai syukur kepada Tuhan, penghormatan terhadap alam laut, serta pengingat akan ketergantungan hidup masyarakat pada sumber daya alam.

### **Fungsi Sosial Ruwat Laut dalam Perspektif Fungsionalisme**

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan Ruwat Laut memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Keterlibatan kolektif masyarakat dalam persiapan hingga pelaksanaan ritual mencerminkan fungsi budaya sebagai alat pemersatu sosial. Temuan ini menjawab rumusan masalah mengenai fungsi sosial Ruwat Laut, yang sesuai dengan teori fungsionalisme budaya (Malinowski), bahwa setiap unsur budaya memiliki fungsi untuk menjaga keseimbangan dan keteraturan dalam masyarakat.

Ruwat Laut berperan sebagai media integrasi sosial, mempererat hubungan antar nelayan, tokoh adat, dan masyarakat umum, serta memperkuat identitas kolektif masyarakat pesisir.

### **Makna Simbolik dalam Prosesi Ruwat Laut**

Hasil penelitian mengungkap bahwa sesaji, doa, dan prosesi larung ke laut memiliki makna simbolik yang diyakini masyarakat sebagai bentuk permohonan keselamatan dan kesejahteraan. Temuan ini menjawab rumusan masalah tentang makna simbol dalam tradisi Ruwat Laut, yang sejalan dengan teori simbolik budaya (Geertz), di mana simbol-simbol budaya menjadi sarana manusia dalam memberi makna terhadap realitas kehidupan.

Simbol-simbol tersebut mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual yang diyakini oleh masyarakat setempat.

### **Keberlangsungan Ruwat Laut di Era Modern**

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan dalam pelaksanaan Ruwat Laut, seperti penyesuaian waktu, bentuk acara, dan keterlibatan pemerintah daerah. Hal ini menjawab rumusan masalah terkait eksistensi dan pelestarian Ruwat Laut di tengah modernisasi. Dalam teori dinamika budaya, budaya bersifat dinamis dan adaptif tanpa kehilangan esensi dasarnya.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa Ruwat Laut tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus menjadi sarana pelestarian identitas budaya lokal.

### **Implikasi Temuan terhadap Pelestarian Budaya**

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa Ruwat Laut memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat pesisir, baik secara spiritual, sosial, maupun budaya. Hal ini menjawab rumusan masalah utama penelitian dan menguatkan teori budaya yang menyatakan bahwa tradisi lokal berfungsi sebagai pedoman hidup serta identitas sosial suatu masyarakat.

### **Pembahasan**

Tradisi Ruwat Laut pada masyarakat pesisir Desa Ciparage Jaya tidak dapat dipahami semata-mata sebagai ritual seremonial, melainkan sebagai sistem nilai budaya yang hidup dan berfungsi dalam menjaga keseimbangan psikologis, sosial, dan ekologis masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ruwat Laut memiliki makna mendalam sebagai ekspresi rasa syukur, permohonan keselamatan, serta bentuk relasi spiritual antara manusia, alam, dan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan karya manusia yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, Ruwat Laut berfungsi sebagai medium internalisasi nilai religius dan ekologis yang diwariskan secara turun-temurun.

Dari perspektif fungsionalisme budaya, Ruwat Laut memiliki peran penting dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat pesisir. Keterlibatan aktif berbagai lapisan masyarakat—nelayan, tokoh adat, hingga generasi muda—dalam seluruh tahapan ritual mencerminkan fungsi budaya sebagai alat pemersatu sosial. Temuan ini mendukung teori Malinowski yang menekankan bahwa setiap unsur budaya hadir untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis masyarakat. Melalui praktik gotong royong dalam persiapan dan pelaksanaan ritual, Ruwat Laut berkontribusi dalam menjaga solidaritas, rasa memiliki, serta identitas kolektif masyarakat pesisir Desa Ciparage Jaya.

Selain fungsi sosial, tradisi Ruwat Laut juga sarat dengan makna simbolik. Unsur-unsur ritual seperti sesaji, doa, dan prosesi larung ke laut tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik, tetapi sebagai simbol komunikasi spiritual yang merepresentasikan harapan akan keselamatan dan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan pendekatan simbolik budaya sebagaimana dikemukakan oleh Geertz, bahwa

simbol-simbol budaya berfungsi sebagai sarana manusia dalam memberi makna terhadap pengalaman hidup. Laut diposisikan sebagai entitas sakral yang harus dihormati, sehingga ritual ini sekaligus menjadi mekanisme psikologis untuk mengurangi kecemasan masyarakat terhadap risiko alam yang melekat pada kehidupan pesisir.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Ruwat Laut bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Adanya penyesuaian dalam bentuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah daerah, serta integrasi unsur hiburan modern menunjukkan bahwa tradisi ini tidak bersifat statis. Namun demikian, esensi nilai religius, sosial, dan ekologis tetap dipertahankan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa budaya lokal memiliki kemampuan beradaptasi tanpa kehilangan identitas dasarnya. Dengan demikian, Ruwat Laut tetap relevan sebagai praktik budaya yang mampu menjawab tantangan modernisasi sekaligus mempertahankan akar kearifan lokal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa tradisi Ruwat Laut memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat pesisir Desa Ciparage Jaya, baik sebagai mekanisme spiritual, sarana penguatan solidaritas sosial, maupun sebagai bentuk kesadaran ekologis. Tradisi ini bukan hanya warisan budaya, tetapi juga sumber nilai psikologis yang berkontribusi pada ketahanan sosial dan identitas budaya masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pelestarian Ruwat Laut menjadi penting tidak hanya dalam kerangka kebudayaan, tetapi juga sebagai upaya menjaga keberlanjutan sosial dan ekologis komunitas pesisir.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### *Simpulan*

Penelitian Tradisi Ruwat Laut merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang merepresentasikan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan dimensi spiritual dalam masyarakat tradisional. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa Ruwat Lau tidak hanya berfungsi sebagai ritual simbolik, tetapi juga sebagai mekanisme sosial dan ekologis yang menjaga keberlanjutan kehidupan komunitas. Tradisi ini mengandung struktur nilai yang kompleks, mencakup aspek religius, sosial, ekologis, dan budaya yang saling berkelindan dalam praktik keseharian masyarakat.

Secara konseptual, Ruwat Lau berperan sebagai **ritus penyucian** yang bertujuan mengembalikan keseimbangan kosmis melalui penggunaan unsur air sebagai medium purifikasi. Air dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai elemen fisik, tetapi juga sebagai entitas simbolik yang merepresentasikan kesucian, kehidupan, dan regenerasi. Dengan demikian, ritual ini memperlihatkan bagaimana masyarakat lokal memaknai alam sebagai bagian integral dari sistem kepercayaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Ruwat Lau merupakan bentuk ekologis-spiritual yang menegaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam, terutama air, sebagai penopang kehidupan.

Dari perspektif sosial, Ruwat Lau berfungsi sebagai sarana memperkuat kohesi sosial melalui keterlibatan kolektif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaannya. Proses gotong royong dalam mempersiapkan sesaji, membersihkan lingkungan, hingga mengikuti prosesi ritual mencerminkan adanya mekanisme internal yang menjaga solidaritas dan identitas komunal. Tradisi ini sekaligus

menjadi ruang interaksi antargenerasi, di mana nilai-nilai budaya diwariskan secara lisan maupun praktik langsung, sehingga keberlanjutan budaya dapat terjamin.

Selain itu, Ruwat Lau juga memiliki dimensi historis yang memperlihatkan kesinambungan antara masa lalu dan masa kini. Meskipun mengalami adaptasi seiring perkembangan zaman, esensi ritual tetap dipertahankan. Modernisasi tidak menghilangkan makna fundamentalnya, melainkan mendorong masyarakat untuk menyesuaikan bentuk pelaksanaan agar tetap relevan. Misalnya, integrasi kegiatan sosial seperti pembersihan sungai atau edukasi lingkungan menunjukkan bahwa tradisi ini mampu bertransformasi menjadi praktik budaya yang mendukung agenda pelestarian lingkungan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa Ruwat Lau merupakan manifestasi budaya yang memiliki nilai multidimensional. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial, ekologis, dan edukatif yang memperkuat identitas budaya masyarakat. Keberadaan Ruwat Lau menjadi bukti bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan alam serta dalam membangun ketahanan budaya di tengah dinamika perubahan sosial. Oleh karena itu, pelestarian tradisi ini menjadi penting tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai model praktik keberlanjutan yang relevan bagi kehidupan masyarakat kontemporer.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, kepada masyarakat Desa Ciparage Jaya diharapkan dapat terus melestarikan tradisi Ruwat Laut sebagai warisan budaya lokal dengan tetap menjaga nilai-nilai filosofis, religius, sosial, dan ekologis yang terkandung di dalamnya, serta melibatkan generasi muda secara aktif agar proses pewarisan budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kedua, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait disarankan untuk memberikan dukungan nyata melalui kebijakan pelestarian budaya, fasilitasi kegiatan adat, serta integrasi tradisi Ruwat Laut dalam program edukasi budaya dan pariwisata berbasis kearifan lokal tanpa menghilangkan makna sakralnya. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji tradisi Ruwat Laut dari perspektif yang lebih luas, seperti pendekatan ekologi budaya, pariwisata budaya, atau pendidikan karakter, serta menggunakan metode dan subjek penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran tradisi lokal dalam menghadapi dinamika sosial dan modernisasi.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alif, H., & Bhat, A. (2024). Process Improvement in Newspaper Printing through Lean Six Sigma: Waste Analysis and Defect Reduction Strategies. *Jurnal Riset Ilmu Teknik*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.59976/jurit.v2i1.49>
- Barlian, P. (2021). *PERSPEKTIF KEARIFAN LOKAL DALAM KOMUNIKASI DAKWAH (Tinjauan Budaya Lokal Ruwat Laut di Lingkungan Sukamina Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fauzan, R., Nashar, N., & Nasrudin, D. (2021). Tradisi Ruwatan Laut Desa Teluk

- Labuan Tahun 1992-2010. *Jurnal Artefak*, 8(1), 19-26
- Latifah, N., Hermawan, D., & Lahpan, N. Y. K. (2020). Pergeseran nilai pada tradisi pesta syukur laut di pantai pamayangsari cipatujah tasikmalaya. *Jurnal Budaya Etnika*, 4(1), 49-70.
- Rosdiana, H., & Pradjoko, D. (2024). Tradisi Maritim: Upacara Sedekah Laut di Pesisir Desa Teluk, Banten, Tahun 2023. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 70-91.
- Saputra, I. (2025). The Tradition of Ruwat Laut in the Perspective of Structuration as a Regenerative Solution to the Coastal Ecological Crisis in Lontar Village. *Journal of Rural and Regional Innovation Studies*, 1(2), 58-78